

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, diantaranya digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu, misalnya instrumen penelitian statistik digunakan untuk mengumpulkan data, dimana tujuannya adalah untuk dapat memverifikasi hasil hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

3.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah obyek ilmiah untuk memberikan data yang obyektif, valid dan terpercaya tentang suatu subyek dengan maksud dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, penulis menganalisis lebih lanjut mengenai keputusan pembelian terhadap pengguna *e-commerce* Bukalapak dalam objek suatu penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi merupakan area umum dari sejumlah objek atau subjek tertentu dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti, mengacu dari mana kesimpulan dapat ditarik (Sugiyono, 2019). Pemilihan populasi oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu orang yang pernah menggunakan aplikasi Bukalapak, dimana peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dari keputusan pembelian suatu produk masyarakat dalam menggunakan aplikasi belanja *online* Bukalapak.

B. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Jika perolehan populasi relatif luas,

seperti keterbatasan dana, tenaga, dan keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel populasi yang nantinya akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, belum diketahui berapa besar jumlah kepastiannya. Diketahui bahwa belum adanya kepastian data mengenai berapa besar jumlah individu yang memakai *e-commerce* Bukalapak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan orang yang menggunakan aplikasi Bukalapak sebagai kriteria pengambilan sampel. Maka, peneliti menggunakan rumus dalam pengambilan sampel menurut Hair *et al.*, (2014) yaitu jumlah ukuran sampel yang sesuai untuk penelitian yaitu minimum 100 sampel dan jumlah indikator dalam penelitian dikali 5 sampai 10 yang kemudian dikalikan dengan jumlah indikator penelitian. Penelitian ini memiliki 14 indikator. Maka, dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan digunakan yaitu sebesar 14 dikalikan 8, yaitu sebanyak 112 sampel. Indikator 14 item pada penelitian ini di dapatkan dari indikator citra merek sebanyak 3, indikator kualitas produk sebanyak 4, indikator kepercayaan konsumen sebanyak 3, dan indikator keputusan pembelian sebanyak 4.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memberikan gambaran ilmiah tentang hakikat kebenaran dalam penelitian dan dapat dituliskan secara sistematis, maka penting bagi peneliti untuk memperhatikan teknik dalam pengumpulan data. Terdapat beberapa teknik tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian yaitu observasi, wawancara dan survei. Peneliti menggunakan data primer dengan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Di penelitian ini, kuesioner ditujukan pada responden yang memiliki keputusan pembelian menggunakan aplikasi Bukalapak.

Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Informasi atau data sekunder adalah informasi yang diperoleh untuk penelitian atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan sumber lainnya. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial menurut skala Likert

(Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan jurnal, website, dan buku sebagai sumber data sekunder.

Tabel 3. 1 Skala Peringkat

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan petunjuk informasi dalam mengukur variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk menyamakan kemungkinan dari sebuah pengertian yang bentuknya beragam antara variabel penelitian dengan orang yang akan membaca hasil penelitian, selain itu agar menghindari kesalah pahaman, maka definisi operasional disusun dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Definisi Variabel Citra Merek

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan
1.	Citra Merek (X1)	Citra merek merupakan sebuah kesan, impresi, perasaan atau persepsi yang dimiliki masyarakat mengenai suatu bisnis atau lembaga (Farah et al., 2022).	<i>Strength of Brand Association</i>	Anda merasa mudah mengingat aplikasi Bukalapak ketika ingin melakukan pembelian <i>online</i>
			<i>Favorability of Brand</i>	Anda menggunakan aplikasi Bukalapak karena atribut di dalamnya memenuhi kebutuhan anda

			<i>Uniqueness of Brand Association</i>	Anda menggunakan <i>e-commerce</i> Bukalapak karena Bukalapak memiliki ciri khas tersendiri
--	--	--	--	---

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Kualitas Produk

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan
1.	Kualitas Produk (X2)	Kualitas produk dinyatakan ketika produk punya kualitas yang inovatif serta pelayanan yang baik. Jika layanan memiliki kualitas yang tinggi, maka konsumen akan lebih menikmati dan lebih menggunakannya (Simamora dan Realize, 2022).	Kinerja	Anda merasa ketika memakai aplikasi Bukalapak memberi kenyamanan dalam menggunakannya.
				Anda merasa produk yang tersedia dalam aplikasi Bukalapak lengkap.
			Kesesuaian Spesifikasi	Anda merasa deskripsi produk yang terpampang di Bukalapak memudahkan anda ketika ingin melakukan pembelian.
				Anda merasa produk yang ada di aplikasi Bukalapak sesuai dengan yang di butuhkan.

				Anda merasa produk yang ada] di aplikasi Bukalapak kualitasnya dapat di andalkan.
			Keandalan	Anda merasa bentuk produk di aplikasi Bukalapak sudah sesuai dengan produk yang Anda terima.
			Kualitas yang di Persepsikan	Anda merasa produk yang ditampilkan di website Bukalapak sama dengan aslinya.
				Anda akan merasa bahwa berbagai produk yang dijual di aplikasi Bukalapak akan memuaskan kebutuhan Anda.

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Kepercayaan Konsumen

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan
1.	Kepercayaan Konsumen (X3)	Kepercayaan konsumen merupakan keyakinan, kepercayaan dan pengetahuan	Kemampuan (<i>Ability</i>)	Anda merasa Bukalapak memiliki keterampilan keamanan acara yang baik. Bukalapak sepertinya mengirimkan barang tepat waktu.

yang dimiliki konsumen tentang suatu barang atau produk terkait dengan berbagai fitur dan manfaatnya. (Wangdra et al., 2022).	Kebaikan Hati (<i>Benevolence</i>)	Anda merasa Bukalapak memberikan pelayanan yang baik.
		Anda merasa Bukalapak memberi keuntungan bagi konsumennya.
	Integritas (<i>Integrity</i>)	Anda merasa Bukalapak sudah memenuhi apa yang diharapkan konsumennya.
		Anda merasa Bukalapak tidak menyembunyikan informasi penting dari konsumen.

Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel Keputusan Pembelian

No .	Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan
1.	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian berkaitan dengan keputusan pembeli tentang merek mana yang	Kemantapan	Anda memutuskan untuk membeli barang dari Bukalapak karena produk yang ada di dalamnya menyesuaikan spesifikasi yang diinginkan.

	akan dibeli, merupakan bagian dari perilaku konsumen mengenai bagaimana sebuah individu, kelompok dan organisasi dalam memilih, membeli dan menggunakan barang, jasa atau pun ide serta pengalaman dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.	Kebiasaan dalam membeli	Anda merasa yakin dalam melakukan pembelian di aplikasi Bukalapak
		Merekomendasikan pada orang lain	Anda menyampaikan informasi Bukalapak kepada orang lain pada saat mencari aplikasi <i>e-commerce</i>
		Pembelian ulang	Anda mengulang pembelian dari Bukalapak karena puas dengan kualitas produk Bukalapak.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kuantitatif, yang artinya dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari seluruh hasil responden. Dengan menggunakan teknik analisis data, kemudian diolah menjadi informasi yang menjadikan materi lebih mudah dapat dipahami, serta dapat bermanfaat dalam menjawab permasalahan yang berkaitan dengan unsur-unsur penelitian yang terdapat di dalamnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui kondisi tertentu, keadaan atau keadaan lain, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019). Uji hipotesis klasik dan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda yang tujuannya adalah peneliti memiliki lebih dari satu variabel bebas, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier yaitu meneliti seberapa besar pengaruh variabel tersebut. SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 26 digunakan dalam teknik analisis pengolahan data penelitian ini, dimana tujuannya adalah untuk dapat hasil perhitungan yang lebih akurat, serta memudahkan pengujian olah data yang lebih cepat dan akurat.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif dalam memperoleh informasi tentang karakteristik atau ciri-ciri variabel penelitian utama. Penelitian sebelumnya oleh Ghozal (2019) menyatakan bahwa tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan data setiap variabel penelitian.

3.6.2 Uji Instrumen Data (Kualitas Data)

Instrumen data penelitian adalah alat atau perlengkapan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar hasilnya lebih baik, lebih akurat, lebih lengkap dan lebih sistematis sehingga dapat lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji lebih dalam kualitas data yang terkumpul untuk menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apa suatu penelitian valid atau tidak. Menurut Ghozal (2018), survey dapat dinyatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan hasil yang nantinya dapat diukur dalam survei tersebut. Uji validasi di uji dengan penujian nilai r hitung dengan r tabel derajat kebebasan atau dengan rumus $(df) = n - 2$, yang dalam hal ini n diketahui yaitu jumlah sampel. Kriteria tes yang dihasilkan adalah jika r hitung $\geq r$ tabel. Instrumen atau item pertanyaan memiliki korelasi yang

bersignifikasi dengan skor total (valid). Sebaliknya, jika r dibaca danlt; Pada tabel R, item pertanyaan telah dibatalkan atau tidak ada korelasi yang signifkn dengan skor total.

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas yaitu pengujian yang menggunakan alat untuk mengukur kuesioner penelitian dari indikator variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data yang direkam dalam waktu tertentu, yaitu . Untuk dapat mengetahui seberapa andal hasil ukur data yang digunakan. Pengukuran reliabilitas digunakan dengan *One Shot* (pengukuran hanya satu kali), yaitu pengukuran yang dilakukan hanya satu kali, dimana hasil akhirnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau diukur hubungan antara jawaban dari pertanyaan tersebut (Ghozali, 2018). Teknik dalam penelitian ini dengan menggunakan Crnbach's alpha (α), yaitu teknik varibel yang dinyatakan reliabl apabila menghasilkan nilai Crnbach's alpha $> 0,70$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik di uji sebelum pengujian hipotesis yang disajikan kemudian dalam penelitian. Uji hipotesis klasik yaitu diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji hetroskedastisitas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apa variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal dalam model regresi (variabel *confounding* atau residual berdistribusi normal). Model regrsi yang baik yaitu adanya distribusi data yang normal. Cara untuk mengetahui apa data residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji statistik non paramtrik Kolmogooov-Smirnov (K-S) yang termasuk dalam sistem SPSS. Digunakannya teknik Kolmogrov-Smirnv untuk mengetahui signifkansinya kurang dari 0,05 maka data tidak berjalan normal, sedangkan jika signifkansinya lebih besar dari 0,05 maka distribusinya berjalan normal

(Ghozali, 2018).

Di penelitian ini, peneliti menggunakan uji eksak *Monte Carlo* untuk dalam menguji uji Kolmogorov-Smirnov pada tingkat kepercayaan 95%. Menurut Ghozal (2018) pengujian yang dibenarkan untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji eksak *Monte Carlo*, apabila probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berjalan normal, sedangkan jika probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka data sampel tidak dapat digunakan.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui uji dari suatu model regresi dimana tidak adanya kesamaan dari data satu observasi ke observasi lainnya. Apabila diketahui nilai dari variasi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya sama, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Contoh model regresi yang baik yaitu dimana data dikatakan homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas ditentukan dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu regresi nilai absolut residual. Hasil uji hipotesis yang digunakan adalah jika $H_0: \beta_1 = 0$ { tidak terdapat masalah heteroskedastisitas }, sedangkan diketahui $H_1: \beta_1 \neq 0$ { terjadinya heteroskedastisitas }. Apabila nilai signifikansi dari variabel independen dan absolute residual lebih besar dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Di penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Park* yaitu suatu metode penyembuhan untuk menguji heteroskedastisitas data dari suatu variabel dalam suatu penelitian menggunakan cara regresi logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e_i^2$). Pengujian Uji *Park* dilakukan yaitu untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018):

1. Menghitung residual untuk kesamaan regresi linier berganda
2. Mengkuadratkan nilai residual (U_2^i)
3. Nilai residu regresi (U_2^i) untuk variabel dependen dan variabel independen.

Kriteria uji Park Ghozal (2018), yaitu. apabila nilai probabilitas $> 5\%$ (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Sedangkan, jika nilai probabilitas danlt; 5% (0,05) , dikatakan adanya gejala heteroskedastsitas.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah terdapat kesamaan antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang sempurna adalah yang tidak adanya korelasi dalam variabel independen (Ghozali, 2018). Tujuan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* adalah untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas pada regresi dengan melihat besar dan kecilnya nilai dari VIF . Kedua ukuran tersebut menunjukkan bahwa setiap masing-masing variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Dalam toleransi mengukur variasi variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas, yaitu memakai nilai *tolerance* < 0 > 10.00, kemudian *tolerance* > 0.10 atau setara dengan *VIF* > 10.00 (Ghozali, 2018).

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menentukan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model dari analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018) yang dipakai untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk dari persamaan regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Dimana:

Y : Keputusan Pembelian

$\beta_1 X_1$: Citra Merek

$\beta_2 X_2$: Kualitas Produk

$\beta_3 X_3$: Kepercayaan Konsumen

α : Konstanta (*intersept*)

e : *Standard Error*

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian, sehingga perlunya ada pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis tersebut. Penjelasan dari masing-masing tes berikut ini.

3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diketahui sebagai alat ukur yang dipakai untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai dari R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi terbatas dalam variabel. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi suatu variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi ini memiliki kelemahan yaitu terdapat banyaknya variabel independen yang dimasukkan dalam model, dimana hal tersebut menjadi bias. Untuk menghindari hal tersebut, caranya dengan menggunakan nilai *adjusted R^2* , dimana nilai *adjusted R^2* diketahui dapat membuat naik atau turun ketika ditambahkan satu variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.7.5.2 Uji F (ANOVA)

Pengujian Uji-F dipakai yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (tergantung) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (tergantung). Peneliti disini menggunakan pengujian hipotesis secara simultan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu citra produk, promosi penjualan, dan kualitas layanan terhadap variabel dependen antara lain adalah keputusan pembelian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

- Apabila nilai dari probabilitas $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel, maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai dari probabilitas $> 0,05$ dan F hitung $>$ tabel, maka seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian Uji-t digunakan antara lain untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen maupun terhadap variabel dependen. Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan melalui pengujian uji t, dimana uji tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang memiliki arti probabilitas kebenaran kesimpulan yang ditarik adalah nilai probabilitas sebesar 95% atau toleransi sebesar 5%. Jika t-value kurang dari 0,05, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

- Kriteria pengambilan keputusan dari hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel menghasilkan kriteria yaitu, apabila nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Akan tetapi, apabila nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis di tolak (tidak signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.